

**Perancangan Buku Panduan Palang Merah Remaja (PMR) untuk
Media Pengajar di SMA Negeri 1 Ngabang**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Desain
Pada
Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

Bandung, 14 Agustus 2023

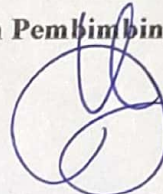
Mengetahui / Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Aldrian Agusta, S. Ds, M. Ds
NID/NIDK: 0416086901

Dosen Pembimbing II



Wuri Widayani Hapsari, S.Ds., M.Ds.
NID/NIDK: 0403058910

**Program Studi Desain Komunikasi Visual
Ketua,**



Aldrian Agusta, S. Ds, M. Ds
NID/NIDK: 0416086901

Perancangan Buku Panduan Palang Merah Remaja (PMR) untuk Media Pengajar di SMA Negeri 1 Ngabang

Farhan Muhamad Yanuar, Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds., Wuri Widayani Hapsari, S.Ds., M.Ds.

1. Afiliasi Penulis 1 **Farhan Muhamad Yanuar**
2. Afiliasi Penulis 2 **Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds.**
3. Afiliasi Penulis 3 **Wuri Widayani Hapsari, S.Ds., M.Ds.**
Email **Aldrian Agusta, S.Sn., M.Ds.:** ian@itenas.ac.id

ABSTRAK

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI,. Keterlibatan anggota remaja PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan kompetensi dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda.

Setiap anggota PMR wajib mendapatkan pelatihan sebelum terlibat dalam kegiatan Tri Bhakti PMR agar siap menjalankan peran dan fungsinya.. Meskipun informasi mengenai materi Palang Merah Remaja sudah diberikan di kegiatan ekstrakurikuler PMR, namun informasi yang diberikan sebatas materi yang dijelaskan secara verbal. Belum lagi para peserta Palang Merah Remaja tidak dibekali buku pegangan atau buku panduan yang berisikan materi PMR yang bisa mereka baca kembali.

Buku panduan ini merupakan media yang mampu memuat informasi verbal dan visual. Selain dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru, buku ilustrasi juga bersifat menghibur, menginspirasi, dan mempengaruhi.

Perancangan ini mengemas buku yang berisikan 7 materi dasar yang harus seorang relawan PMR pelajari Data verbal dan visual didapatkan dari sumber seperti buku, artikel, video, dan hasil observasi terhadap kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah. Remaja yang menjadi target audiens pada perancangan ini adalah anak SMA berumur 16-18 tahun yang masuk dalam kategori *joiners* dalam pengelompokan sistem teknografis mendasari program kreatif dan program media perancangan ini, seperti ukuran buku yang dapat dibawa ke manapun dan penggunaan warna cerah yang semangat, teknik ilustrasi kartun yang sederhana, dan informatif, serta media pendukung seperti *merchandise*. Hasil perancangan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai 7 materi Palang Merah remaja dalam bentuk buku ilustrasi dapat menyajikan informasi yang efektif, komunikatif, dan atraktif.

Kata kunci: Buku ilustrasi, buku panduan, efektifitas pembelajaran, media pembelajaran, Palang Merah Remaja.

ABSTRACT

The Youth Red Cross (PMR) is a forum for the guidance and development of PMI youth members. The involvement of PMI youth members in PMR Tri Bakti activities is tailored to their competencies and interests, as well as the needs of PMI and youth. In designing and implementing activities, they play different functions.

Each PMR member must receive training before engaging in PMR Tri Bhakti activities so that they are ready to carry out their roles and functions. Although information about Youth Red Cross materials has been provided in PMR extracurricular activities, the information provided is limited to materials that are explained verbally. Not to mention that the Youth Red Cross participants are not provided with a handbook or guidebook containing PMR material that they can re-read.

This guidebook is a medium that can contain verbal and visual information. Besides being able to provide new information and knowledge, illustration books are also entertaining, inspiring, and influencing.

This design packs a book that contains 7 basic materials that a PMR volunteer must learn. Verbal and visual data is obtained from sources such as books, articles, videos, and observations of Youth Red Cross activities at school. Teenagers who are the target audience in this design are high school students aged 16-18 years who fall into the joiners category in the grouping of technographic systems underlying the creative program and media program of this design, such as the size of the book that can be carried anywhere and the use of bright colors that are enthusiastic, simple cartoon illustration techniques, and informative, as well as supporting media such as merchandise. The results of this design show that the information about 7 teenage Red Cross materials in the form of illustration books can present effective, communicative, and attractive information.

Keywords: *Illustration book, guidebook, Illustration book, learning effectiveness, learning media, Youth Red Cross.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI (PMI, 2008).

Keterlibatan anggota remaja PMI dalam kegiatan Tri Bakti PMR disesuaikan dengan kompetensi dan ketertarikan mereka, serta kebutuhan PMI dan remaja. Dalam merancang dan melaksanakan kegiatan, mereka memerankan fungsi yang berbeda-beda.

Setiap anggota PMR wajib mendapatkan pelatihan sebelum terlibat dalam kegiatan Tri Bhakti PMR agar siap menjalankan peran dan fungsinya. setiap sesi pelatihan akan menguatkan karakter (kualitas positif) anggota PMR untuk meningkatkan ketrampilan hidup sehat dan menjadi calon relawan, anggota PMR tidak hanya tahu dan trampil, tetapi juga perlu memahami dan menerapkan yang telah mereka pelajari, dalam proses pelatihan. Pembinaan PMR dan Relawan dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas sumber daya PMI. Pembinaan dilakukan melalui beragam kegiatan secara tepat, berkualitas dan mengandung nilai-nilai Gerakan. (Sapta, 2009)

Namun pembelajaran tersebut sedikit terhambat, Namun, Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Ngabang menghadapi kendala dalam pembelajaran mereka. Metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan, seperti ceramah dan latihan, terbukti tidak efektif dan membuat siswa merasa bosan. Pendekatan tersebut terlalu terpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya, ceramah hanya mengizinkan guru untuk menyampaikan informasi secara satu arah tanpa keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa kehilangan minat terhadap materi karena tidak ada cara yang menarik untuk mengaitkan informasi dengan pengalaman mereka sendiri.

Selain itu, siswa tidak memiliki buku saku atau buku panduan yang berisi materi Palang Merah yang dapat mereka baca ulang. Bahkan, perpustakaan sekolah juga tidak menyediakan buku panduan tersebut. Akibatnya, siswa diharuskan mencatat apa yang disampaikan oleh pengajar atau pelatih, tetapi konsentrasi mereka terpecah antara apa yang disampaikan dan apa yang mereka tulis. Catatan yang tidak lengkap dan gangguan dalam konsentrasi membuat siswa jarang membaca kembali catatan mereka.

Maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa seperti buku panduan bergambar yang mendukung dengan penyampaian yang dapat dimengerti oleh siswa pastinya dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Palang Merah Remaja di sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang dan mengembangkan media pembelajaran berupa buku panduan yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan PMR pada 7 materi dasar PMR pada siswa SMA?

1.3 Manfaat, Tujuan, dan Luaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah, pertama, untuk mengetahui dan meningkatkan efektifitas buku panduan bergambar untuk pembelajaran Palang Merah Remaja khususnya di SMA Negeri 1 Ngabang. Kedua yaitu mengembangkan perancangan buku panduan yang efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran Palang Merah Remaja di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memajukan pengembangan media pembelajaran PMR di sekolah, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi keadaan darurat. Luaran penelitian ini bertujuan sebagai panduan media pembelajaran PMR yang efektif yang dapat digunakan dengan waktu yang lama

sehingga buku ini tidak hanya digunakan sekali, namun juga dapat digunakan di kemudian hari, dengan pembelajaran yang didapat dari buku ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan persiapan siswa dalam menghadapi situasi darurat sehingga dapat mengambil keputusan dan tindakan yang benar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Siswa dan ekstrakurikuler

Siswa menurut Pasal 1 ayat (4) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 didefinisikan” sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”

Menurut (SAAD, 2021) Ekstrakurikuler ialah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, bukan proses pembelajaran yang selalu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik pada umumnya. Pemerintah menyusun sedemikian rupa agar pendidikan di Indonesia jadi lebih baik dari segi karakter maupun akademik sekaligus dapat tercapainya tujuan dan bermanfaat bagi pribadi, keluarga, bangsa dan negara.

Menurut (RIFA'I, 2018) PMR yang merupakan bagian dari palang merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan pada siswa, karena PMR mendidik siswa menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan mempersiapkan kader PMI yang baik dan mampu membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan.

2. Bahan dan metode pembelajaran

Menurut (Anharuddin & Prastowo, 2023) Bahan ajar adalah segala sesuatu yang membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis Menurut (Azhar Arsyad, 2015) Media berasal dari bahasa latin Medius yang secara harfiah berarti

“tengah” perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan dalam proses belajar mengajar media cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media memiliki fungsi sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Ada beberapa bentuk media seperti: televisi, foto, radio, rekaman audio, gambar, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya.

Menurut (Mahnun, 2020) Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar menurut (Rambe & Yarni, 2019), Gaya belajar visual membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari melalui melihat, memandang, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, memandang, dan mengamati objek yang dipelajari saat membacanya, membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Menurut (Prabawati & Muhadi, 2021), Individu memiliki ciri khas dan gaya belajar masing-masing, termasuk saat menerima dan memproses informasi terkait pembelajaran yang memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Jika siswa sudah mengenali gaya belajarnya, maka ia akan

menerapkan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya, penerapan tersebut tentu memaksimalkan prestasi belajarnya.

Gen z lebih menyukai konten dalam bentuk visual dibandingkan tulisan. Konten visual lebih mudah diterima oleh gen z karena membuat mereka tak perlu fokus pada satu aktivitas. (Kompas.com, 2021)

Generasi Z lebih menyukai metode belajar *learning by doing* sebagaimana generasi sebelumnya. Mereka lebih suka bereksperimen atau melakukan praktek, dibanding duduk di kelas saja. (Ruangguru.com, 2022)

4. Penggunaan Ilustrasi pada Buku

Menurut (Anharuddin & Prastowo, 2023) Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diinginkan.

Menurut (Patria, 2012) Gambar ilustrasi adalah gambar yang disajikan bersama teks, sebagai bagian dari atau pendamping untuk teks, baik untuk menambah daya tarik teks maupun untuk memperjelas maksud teks. Ilustrasi pada dasarnya turut menafsirkan teks, atau sekurang-kurangnya berupaya memperhidup teks melalui citra visual.

Menurut (Eko Budi Prasetyo, 2006) Pemanfaatan ilustrasi visual dalam pembelajaran pada umumnya digunakan dalam buku-buku pelajaran sekolah dan buku-buku ilmiah untuk menjelaskan dan menggambarkan fakta, konsep maupun prosedur agar lebih memperjelas uraian dalam bentuk tulisan/komunikasi verbal.

Menurut (Sevtiani et al., 2013) Peranan buku bersifat panduan sebagai suatu media publikasi tidak pernah hilang dari masyarakat, apalagi perkembangan jaman sudah semakin maju dan menuntut masyarakat untuk lebih giat dalam memperoleh suatu informasi. Buku panduan memiliki fungsi utama yaitu sebagai media informasi dan komunikasi mengenai suatu topik tertentu.

Menurut (L.W, 2016) Buku Panduan merupakan salah satu media yang berperan penting dalam Promosi maupun media komunikasi. Melalui media ilustrasi dan informasi yang dikemas ke dalam bentuk buku.

Menurut (Hartanto et al., 2013) Buku cerita bergambar memiliki peran dalam kehidupan sosial, di antaranya buku cerita bergambar erat kaitannya dengan peran orang tua dalam mengedukasi dan membimbing anak-anak mereka mempelajari dan mengenal berbagai hal baru berkaitan dengan membangun pribadi anak untuk lingkungan sosial dan sekitarnya.

Menurut (Witabora, 2012) Dalam berbahasa visual seorang ilustrator dapat diasosiasikan dengan gaya gambar tertentu. Gaya gambar merupakan ciri khas yang terlihat dari karya ilustrasi sehingga menjadi sebuah ikon sang ilustrator. Gaya gambar juga menentukan genre ilustrasi seseorang. Seperti di dunia musik, literatur, seni rupa, dan desain. Gaya gambar memiliki banyak variasi dari tradisional hingga bentuk kontemporer yang bersifat tren. Perkembangan Ilustrasi menghasilkan begitu banyak variasi gaya gambar. Akan tetapi, jika dilihat secara garis besar, bentuk pencitraan dapat dibagi menjadi dua; literal ilustrasi penggambaran secara harafiah, dimana penekanannya terletak pada menghadirkan gambar yang sebenarnya atau yang dapat dipercaya. Bentuk kedua adalah gambar yang bersifat konsep, dimana metafora dapat digunakan sebagai penggambaran sebuah ide.

secara alami otak akan lebih tertarik dengan gambar dibandingkan tulisan. Apalagi, jika gambarnya berwarna, atau memiliki icon tertentu yang unik dan menarik (Kompas.com, 2021)

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dengan melalui wawancara terhadap orang-orang yang sudah atau sedang belajar PMR di SMA Negeri 1 Ngabang. Orang-orang yang belajar di sekolah tersebut menjadi subjek penelitian yang efektif karena mereka memahami bagaimana materi PMR dipelajari dan bagaimana meningkatkannya. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana PMR dipelajari. Menilai keabsahan sumber data merupakan bagian penting dari setiap proses penelitian. Maka dari itu, untuk memastikan akurasi dan validitas temuannya, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencari sumber terpercaya. Ini termasuk buku cetak dan elektronik tentang media pembelajaran. Peneliti juga menggunakan sumber-sumber ini saat mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode studi kaji mengumpulkan informasi tentang suatu masalah atau situasi secara terstruktur dan sistematis. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan media komunikasi pembelajaran yang lebih efektif. Karena penelitian berasal dari sumber terpercaya, menggunakan literatur membantu menemukan informasi yang akurat. Metode ini juga membantu menghindari salah tafsir data dan memupuk pemahaman subjek.

Kombinasi antara metode penelitian perpustakaan dengan metode studi yang lebih baru membantu menciptakan strategi pembelajaran yang efektif dan tetap relevan. Memahami pengalaman pribadi dan orang lain juga memungkinkan untuk melihat bagaimana orang belajar, yang mengarah pada identifikasi masalah utama dalam sistem saat ini dan mengembangkan solusi baru untuk permasalahan yang ada. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pelatih atau pengajar dan siswa PMR di SMA Negeri 1 Ngabang yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PMR mereka.

b. Metode Identifikasi Data

Metode yang diterapkan dalam mengidentifikasi data untuk perancangan ini adalah metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) sebagai dasar untuk konsep perancangan dan pertimbangan isi materi topik yang esensial sehingga mampu menyampaikan informasi ke target audience dengan baik.

1) Strength

- Buku pembelajaran ilustratif memiliki daya tarik visual yang kuat dan dapat menarik minat pembaca.
- Materi dasar kepalangmerahan yang disajikan dalam buku sangat penting dan berguna bagi target audiens.

2) Weakness

- Buku belum didistribusikan secara massal sehingga masih memiliki keterbatasan dalam jangkauan dan pengaruhnya pada target audiens.
- Kurangnya promosi dan pemasaran buku dapat menghambat tingkat kesadaran dan minat masyarakat terhadap buku ini.

3) *Opportunity*

- Generasi Z menyukai bacaan yang mengandung visual
- Kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti yayasan sosial dan lembaga Pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kepentingan materi dasar Palang Merah Remaja

4) *Threat*

- Keterbatasan sumber daya dan dana dapat membatasi promosi dan distribusi buku pada target audiens yang lebih luas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Kreatif

1) Identifikasi Masalah

a. Masalah Umum

- Keterbatasan akses dan distribusi materi pembelajaran PMR yang efektif, khususnya di daerah terpencil atau kurang berkembang.
- Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari materi PMR karena kurangnya pemahaman tentang manfaat dan pentingnya menjadi anggota PMR.

b. Masalah DKV

- Para peserta tidak punya pegangan seperti buku atau media lainnya yang bisa mereka baca ketika kegiatan PMR ataupun ketika di luar
- Dibutuhkan media belajar yang cocok dengan karakteristik remaja sekarang yang menyukai konten visual.
- Keterbatasan akses dan distribusi materi pembelajaran PMR yang efektif, khususnya di daerah terpencil atau kurang berkembang.
- Rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari materi PMR karena kurangnya pemahaman tentang manfaat dan pentingnya menjadi anggota PMR.

2) Problem Statement

Setelah menganalisis masalah umum dan masalah DKV, maka didapatkan problem statement yaitu “Meskipun materi sudah disampaikan dengan praktik namun para peserta PMR tidak bisa mempelajari dan memahami kembali materi yang sudah disampaikan.”

3) Problem Solution

Berdasarkan *Problem Statement* yang sudah dijelaskan di atas, maka problem solution pada perancangan ini adalah “Memberikan media belajar materi dasar PMR yang bisa dipelajari dan dipahami secara praktis dan juga menarik melalui perancangan visual buku materi dasar PMR yang komprehensif”

4) Target Audiens

a. Demografis:

- Laki-laki maupun perempuan remaja akhir berusia 16-18 tahun (SMA)

- Tingkat ekonomi menengah ke atas

b. Geografis

- SMA Negeri 1 Ngabang, Kalimantan Barat

c. Psikografis

- Generasi muda yang masih kesulitan memahami materi PMR
- Siswa-siswi SMA yang memiliki minat dalam bidang kemanusiaan dan sosial.
- Orang-orang yang bercita-cita bekerja di bidang kesehatan dan sosial seperti dokter, perawat
- Orang yang senang berorganisasi dan bersosialisasi

d. Teknografis

- *Joiners*

5) Message Planning

a. Who



Perancangan buku ini tentunya ada kerja sama dengan pihak terkait, yaitu Palang Merah Remaja SMA Negeri 1 Ngabang.

b. Says What

Dari insight target audiens didapat What to Say yaitu “**PMR Relawan Masa Depan**” What to Say ini diambil dari insight target audiens+benefit dari perancangan.

6) Creative Approach

Straight Forward

untuk menjelaskan sesuatu yang sulit seperti istilah baru menggunakan visual tanpa berbelit belit. Contoh penggunaan visual metafora dalam buku PMR bisa berupa

penggunaan gambar-gambar yang menggambarkan konsep PMR seperti pertolongan pertama, kesehatan, dan perawatan.

Telling Stories

menyajikan kasus nyata yang pernah terjadi dalam memberikan pertolongan pertama, kesehatan, dan perawatan yang diberikan oleh Palang Merah, sehingga bisa terbayang kondisi yang terjadi.

a. Tone and Manner

Muda, semangat, *friendly*



b. Think Feel Do

	THINIK	FEEL	DO	
	KOGNITION	AFFECTIVE	BEHAVIOR	SHARED COGNITION
TUJUAN	Menarik perhatian siswa tentang apa itu PMR dan pentingnya pemahaman PMR	Meningkatkan minat siswa untuk mempelajari PMR lebih lanjut	Membangkitkan keinginan siswa untuk terus membaca buku PMR dan bergabung ke PMR	Mendorong target audiens menjadi seorang relawan yang memahami materi agar bisa menghadapi situasi genting
PESAN	Mengenalkan materi PMR kepada para siswa	Menyajikan materi PMR yang lebih mudah, edukatif, dan menyenangkan.	Menyajikan 7 materi dasar palang merah yang komprehensif dan mudah dibawa	Mengarahkan target audiens agar bisa memberikan pertolongan pertama yang tepat dalam situasi darurat.

c. Storyline

inti dari isi buku ini adalah pengenalan PMI dan PMR, 7 materi dasar Palang Merah Remaja, materi tersebut disesuaikan dengan batasan-batasan pemahaman yang diajarkan di PMR.

Adapun materi tiap babnya tersebut adalah:

- Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit

- Merah Internasional
- Kepemimpinan
- Pertolongan Pertama
- Donor Darah
- Remaja Sehat Peduli Sesama
- Kesehatan Remaja
- Siaga Bencana

d. Judul Buku

Judul buku dari perancangan ini adalah **“Ayo Jadi Relawan!”**. Judul tersebut digunakan harapannya menjadi judul yang langsung dimengerti oleh target audiences bahwa buku ini membahas PMR dan bagaimana menjadi seorang relawan. Dengan sub judul buku ini yaitu **“Panduan Dasar 7 Materi Palang Merah Remaja”** dimaksudkan untuk memberikan keterangan tambahan agar target audience dapat mengetahui isi buku ini.

e. Kerangka Buku

Judul Halaman	Isi Halaman	Konten gambar
Cover	Judul buku, gambar/foto, nama penulis,	
Prakata	Ucapan terima kasih, pengantar tentang buku, dan harapan penulis	
Daftar Isi	Daftar semua bab yang ada dalam buku	
Bab 1: Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah	Sejarah gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, nilai-nilai yang dianut, dan pengantar mengenai gerakan kepalangmerahan	• Ilustrasi pada pembuka bab • Ilustrasi Tri bakti PMR • Ilustrasi 7 prinsip palang merah dan bulan sabit merah
Bab 2: Kepemimpinan PMR	Pemimpin PMR, tugas dan tanggung jawab, dan keterampilan kepemimpinan	• Ilustrasi pada pembuka bab • Ilustrasi keterampilan kepemimpinan • Ilustrasi tugas dan tanggung jawab
Bab 3: Pertolongan Pertama	Definisi pertolongan pertama, tahapan pertolongan pertama, teknik dasar pertolongan pertama, dan kasus-kasus umum yang terjadi	• Ilustrasi pada pembuka bab • Ilustrasi alat pelindung diri (APD) • Ilustrasi peralatan (P3K) yang perlu dipersiapkan • Ilustrasi tahapan pertolongan pertama dan teknis dasar pertolongan pertama • Ilustrasi penanganan pada kasus-kasus umum yang terjadi
Bab 4: Donor Darah	Definisi donor darah, manfaat donor darah, persyaratan donor darah	• Ilustrasi pada pembuka bab

Bab 5: Remaja Sehat Peduli Sesama	Penjelasan mengenai kesehatan dan kebersihan, secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan remaja, cara menjaga kesehatan,	• Ilustrasi pada pembuka bab • Ilustrasi pada menumbuhkan gaya hidup bersih dan sehat(menjaga pola makan, olahraga, tidak merokok dan mtidak minum alcohol, mengurangi penggunaan kendaraan dan perbanyak jalan kaki atau sepeda, menjaga kebersihan kamar mandi, pembuangan sampah)
Bab 6: Pendidikan remaja sebaya	Pengertian remaja sebaya, peran PMR dalam Pendidikan, tumbuh kembang remaja, kesamaan dan perbedaan tumbuh kembang remaja laki-laki dan perempuan, faktor yang memengaruhi tumbuh kembang remaja, pengembangan potensi diri, mengembangkan minat dan bakat, pentingnya cita-cita, pengambilan keputusan, norma social dan perilaku berisiko, hubungan antar individu, gender dan seks	• Ilustrasi pada pembuka bab • ilustrasi pada materi pengembangan potensi diri
Bab 7: Ayo Siaga Bencana	Penjelasan mengenai bencana dan tindakan yang harus dilakukan selama bencana, cara mempersiapkan diri sebelum bencana	• Ilustrasi pada pembuka bab • Ilustrasi bencana-bencana alam(gempa, banjir, tsunami, jenis-jenis longsor, kebakaran, kekeringan, erupsi gunung Merapi, abrasi/erosi) • Ilustrasi fenomena alam seperti bencana alam dan mitigasi tentang apa yang harus dilakukan ketika bencana alam terjadi)
Back cover	Memberikan informasi mengenai fungsi buku ini untuk PMR	

f. Format dan Ukuran Buku

Buku ilustrasi ini akan menggunakan soft cover untuk sampulnya dan menggunakan format vertical/portrait dengan ukuran panjang 21 cm dan lebar 14,8 cm (A5). Ukuran tersebut dipilih agar buku tidak terlalu besar dan mudah dibawa kemanapun namun tetap efisien untuk memuat informasi berupa visual dan teks. Jenis kertas yang digunakan yaitu kertas *Ivory* untuk cover, dan juga kertas *Book Paper* untuk isi bukunya. Jenis jilid yang digunakan yaitu jilid lem atau *perfect binding*.

g. Typefaces

1) Cover Buku

Judul perancangan buku ini adalah "Ayo Jadi Relawan!" yang merupakan kalimat ajakan untuk melakukan sesuatu. Sub judul pada buku ini adalah "Panduan Dasar 7 Materi Palang Merah" selain berfungsi untuk memberikan keterangan lebih lanjut tentang judul juga sebagai keterangan mengenai jenis buku. Maka dari itu font yang digunakan untuk judul buku harus memberikan kesan muda, semangat, dan friendly agar memiliki sifat persuasi kepada target audience. Font yang dipilih adalah Mat Saleh dengan variasi bold.

ABCDEFGHIJKL
MNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
vwxyz



2) Pembuka Bab

Pada setiap bab memiliki ilustrasi yang berbeda-beda yang berkaitan dengan pembahasan pada bab tersebut. Font yang digunakan adalah Mat Saleh.



3) Isi Buku

- **Headline**

Headline berfungsi sebagai titik fokus pertama yang menarik perhatian pembaca sehingga perlu menggunakan font yang tegas dan bold, maka dari itu Font yang digunakan untuk headline teks adalah Worthbites.

ABCDEFGHIJKL
MNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrst uvwxyz

- **Body Teks**

Bodytext adalah bagian yang paling pokok pada sebuah buku. Bodytext akan dibaca dalam waktu yang panjang. Maka dari itu selain harus memiliki tingkat keterbacaan yang baik, font bodyteks juga harus terasa nyaman ketika dibaca. Pada perancangan buku ini, font yang digunakan untuk bodytext adalah Poppins yang memiliki karakter sederhana memudahkan mata untuk membaca dari baris ke baris.

ABCDEFGHIJKL
MNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrst
Uvwxyz

4.2 Hasil Perancangan

Hasil dari perancangan ini mengeluarkan dua luaran yaitu luaran utama dan luaran pendukung

1) **Luaran Utama**

Luaran Utama perancangan ini yaitu antara lain, Buku , Book Jacket, Bookmark
a. Buku



Perancangan Buku Panduan Palang Merah Remaja (PMR) untuk Media Pengajar Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri 1 Ngabang

Mengenal "Bapak Palang Merah"

"Under the banner of humanity, no one should be left to suffer in silence and solitude. We must share love, kindness, and assistance with those in need, regardless of their color, religion, or political beliefs." - Henry Dunant



Henry Dunant seorang pebisnis dan "Hemphile Swift" pada abad ke-19, merupakan peran penting dalam pendirian Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Ia menjadi saksi pertempuran di Solferino pada tahun 1859, di mana ia melihat ribuan pejuang terluka tanpa perawatan. Dunant tergerak hati untuk membantu dan mengorganisir penduduk setempat dalam memberikan perawatan kepada para korban, tanpa memandang pihak mana mereka mendukung.

Pada tahun 1864, konferensi internasional di Jenewa mengadopsi simbol Palang Merah dan Bulan Sabit Merah pada sebagai pengenal organisasi kemanusiaan.

Tri Bakti PMR



2

3

Perlengkapan yang perlu disiapkan



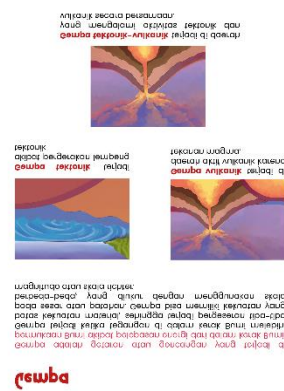
22

23



36

37



b. Book Jacket



c. Bookmark

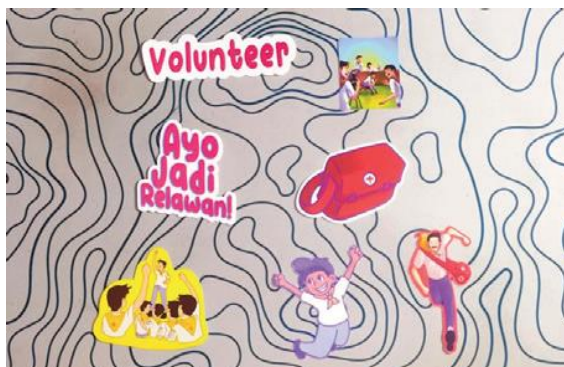


2) Luaran Pendukung

a. Totebag



b. stiker pack



5. KESIMPULAN

Menjadi seorang yang bisa mengabdikan diri di masyarakat adalah impian seorang relawan PMR, Menjadi seorang relawan juga tentunya perlu memiliki pengalaman. Oleh karena itu perlu belajar mengenai cara menolong seseorang agar dapat menolong dengan cepat dan tepat. Penggunaan media belajar juga sangat berpengaruh dalam minat seseorang dalam mempelajari sesuatu terutama materi PMR yang berbasis praktik.

Meskipun informasi mengenai materi Palang Merah Remaja sudah diberikan di kegiatan ekstrakurikuler PMR, namun informasi yang diberikan sebatas materi yang dijelaskan secara verbal. Belum lagi para peserta Palang Merah Remaja tidak dibekali buku pegangan atau buku panduan yang berisikan materi PMR yang bisa mereka baca kembali.

Buku *“Ayo Jadi Relawan! Panduan Dasar 7 Materi Palang Merah Remaja”* hadir untuk menjadi salah satu pemecahan masalah minimnya buku yang membahas materi Palang Merah Remaja yang dikhususkan untuk seseorang yang memiliki minat di palang merah remaja menjadi salah satu alasan buku ini dirancang. Buku ini membahas 7 materi dasar palang merah remaja yang berisikan materi, Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Remaja, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Donor Darah, Remaja Sehat Peduli Sesama, Pendidikan Remaja Sebaya, Siaga Bencana. Penggunaan ilustrasi, warna, penentuan tata letak, dan jenis huruf dalam buku ini tidak hanya berperan sebagai hiasan, namun berfungsi sebagai media komunikasi non verbal agar lebih menarik dibaca dan dimengerti oleh target *audiences* yang merupakan anak SMA umur 16 – 18 tahun.

Warna yang digunakan adalah merah, kuning, dan biru, tidak hanya karena warna tersebut merupakan warna yang mewakili identitas PMI namun juga juga secara estetika terlihat kesan semangat dan menarik jika dilihat. Ilustrasi yang digunakan juga cenderung sederhana namun tetap dapat menggambarkan informasi yang ingin disampaikan. Bahasa yang digunakan dalam perancangan ini juga sederhana agar target *audience* dapat dengan mudah mengerti pesan dan informasi yang ada.

DAFTAR RUJUKAN

- Anharuddin, M. 'Izza M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467>
- Azhar Arsyad. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 44.
- Eko Budi Prasetyo. (2006). *PERAN ILUSTRASI VISUAL DALAM PEMBELAJARAN*. 2, 167–174.
- Hartanto, M. D., Swandi, I. W., Sutopo, A. R., Studi, P., Komunikasi, D., Seni, F., & Petra, U. K. (2013). Perancangan Buku Cerita Ilustrasi Pembelajaran Peribahasa Indonesia untuk Anak Usia 7-12 Tahun Pendahuluan. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4). <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/195172>
- Kompas.com. (2021). Meningkatkan Minat Baca, Konten Visual Lebih Digemari Gen Z. In *Kompas* (p. 1). Ayunda Pininta Kasih. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/12/08/143158171/meningkatkan-minat-baca-konten-visual-lebih-digemari-gen-z?page=all>.
- L.W, F. H. (2016). *PERANCANGAN BUKU PANDUAN PAKET WISATA MIDERI BANTEN 7 WONDER*. 1–23.
- Mahnun, N. (2020). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Creative Education*, 11(03), 262–274. <https://doi.org/10.4236/ce.2020.113020>
- Patria, A. S. (2012). Persepsi Gender Gambar Ilustrasi dalam Buku Sekolah Elektronik Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Kelas I-III. *Urna Jurnal Seni Rupa*, Vol. 1(No. 1).
- PMI, M. P. (2008). *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional* (Endra Setiawan (ed.); Issue 21).
- PMI Medan. (2023). Palang Merah Remaja (PMR). In *PMI Medan* (p. 1). PMI Medan. <https://www.pmimedan.or.id/layanan/palang-merah-remaja-pmr/>
- Prabawati, M., & Muhadi, F. X. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Siswa Dan Strategi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(1), 21–29.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- RIFA'I, A. H. (2018). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEPEDULIAN SOSIAL DAN KEMANDIRIAN SISWA DI MA DARUL HUDA MAYAK TONATAN PONOROGO. *Etheses lainponorogo*, 12(2), 18–26.
- Ruangguru.com. (2022). Ini Perbedaan Gaya Belajar Antar Generasi: Baby Boomers, Gen X, Milenial, Gen Z, dan Alfa. In *Ruang Guru*. Dewi, Dinda Silviana.
- SAAD, E. H. (2021). PENGARUH KEGIATAN PALANG MERAH REMAJA TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAREPARE. *Repository lainpare*, 3(February), 6. <http://repository.iainpare.ac.id/4117/1/16.1100.063.pdf>
- Sapta, S. A. (2009). *Kenali PMI*.
- Sevtiani, W., Si, M., Anggraini, D., & Si, S. (2013). *PERANCANGAN BUKU PANDUAN BERGAMBAR TENTANG PEMANFAATAN DAUR ULANG BARANG BEKAS BERNILAI EDUKASI DAN EKONOMI*.
- Witabora, J. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), 659. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3410>